

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Sektor perdagangan merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi nyata dalam struktur perekonomian Indonesia. Sektor perdagangan merupakan salah satu kegiatan di bidang ekonomi yang mempunyai peran strategis dalam rangka pembangunan yang berwawasan nusantara. Sektor perdagangan sangat penting dalam upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pemerataan serta memberikan sumbangan yang berarti dalam menciptakan lapangan usaha serta perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan (BPS, 2021).

Jenis usaha yang dapat mensejahterakan masyarakat yaitu berdagang. Berdagang merupakan kegiatan yang paling banyak digeluti oleh masyarakat karena dianggap sebagai jenis usaha yang dapat dibangun sesuai dengan kemampuan pedagang. Pasar adalah salah satu pusat perdagangan yang mudah dijangkau masyarakat pada umumnya. Pasar merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli barang atau jasa yang ditawarkan untuk dijual. Pasar dapat dibagi menjadi dua macam yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Salah satu hasil pertanian yang selalu tersedia di sebuah pasar adalah sayuran. Sayuran merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mempunyai nilai ekonomi tinggi (Pitaloka et al, 2023). Komoditi hortikultura dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat diandalkan dalam pengembangan agribisnis di Indonesia. Salah satu komoditi hortikultura yang memiliki potensi besar untuk

dikembangkan adalah sayur-sayuran. Potensi tersebut meliputi nilai ekonomi, kandungan nutrisi relatif tinggi dan kemampuan menyerap tenaga kerja yang relatif banyak (Mithaswari, 2021).

Dalam memulai sebuah usaha berdagang, salah satu hal yang sangat dibutuhkan adalah modal. Modal merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha, termasuk berdagang. Modal adalah bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output (Afdal, 2018). Daya beli masyarakat terhadap hasil tani yang ada dipasar tradisional lebih digemari dengan harga yang terjangkau, sehingga dapat meningkatkan omzet pedagang sayur di pasar tradisional. Omzet penjualan sayuran merupakan jumlah uang hasil dari berdagang dalam kurun waktu tertentu (Pitaloka et al, 2023). Selain itu faktor lainnya yang mempengaruhi omzet pedagang adalah modal kerja, lama usaha, jam kerja, dan pendidikan. Semakin besar modal kerja yang digunakan setiap harinya akan mendorong penjualan. Sebaliknya semakin kecil modal kerja yang digunakan maka penjualan yang didapatkan juga kecil. Faktor lama usaha juga mempengaruhi omzet pedagang, semakin lama pedagang menjalani usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didapatkan. Faktor jam kerja juga mempengaruhi omzet. Semakin tinggi jam kerja yang digunakan untuk membuka suatu usaha, maka probabilitas omzet yang diterima pedagang akan semakin tinggi. Sebaliknya semakin pendek jam kerja yang digunakan maka omzet yang diperoleh semakin kecil. Pendidikan juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi omzet pedagang. Pedagang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi maka wawasan pengetahuan akan teknologinya juga tinggi. Dengan wawasan dan pengetahuan teknologi tersebut pedagang dapat mengoptimalkan kemampuan mereka untuk mendapatkan omzet

yang lebih tinggi pula. Wawasan dan pengetahuan teknologi yang tinggi menjadi sebuah nilai tambah bagi pedagang. Salah satunya adalah pedagang dapat membaca pangsa pasar sehingga dapat mengoptimalkan penjualan (Prasetyan et al, 2022).

Omzet penjualan sayuran merupakan jumlah uang hasil dari berdagang dalam kurun waktu tertentu. Omzet penjualan sayuran merupakan penerimaan yang diperoleh pedagang, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor modal, jam kerja operasional, dan gender. Keuntungan adalah penerimaan dikurangi dengan biaya total. Jika biaya yang dikeluarkan diasumsikan tetap, maka keuntungan tergantung pada penerimaan atau omzet penjualan. Hal ini bisa dilihat dari keuntungan yang didapatkan oleh pedagang dalam setiap hari penjualan meningkat seiring dengan perubahan omzet penjualan. Hal ini berkorelasi positif dengan tujuan penjualan (Pitaloka et al, 2023).

Kota Medan merupakan sebuah Kota yang ada di Sumatera Utara. Kota Medan memiliki daerah yang menjadi sentral usaha pasar baik tradisional maupun modern. Beragam macam klasifikasi pasar seperti pasar tradisional, pusat perbelanjaan, dan toko swalayan. Tetapi dalam penelitian ini akan dibahas pasar tradisional, dengan kelompok komoditas utama yang di pasarkan adalah bahan makanan.

Pasar tradisional dapat dengan mudah didapatkan di kota medan baik pasar tradisional dengan bangunan permanen maupun belum permanen. Pada tabel 1.1 dapat dilihat 10 pasar tradisional dikota medan menurut kriteria yang ditentukan yaitu pasar yang berada di provinsi sumatera utara, klasifikasi(pasar tradisional), Kabupaten/Kota(kota medan), kelompok komoditas utama(bahan makanan), waktu operasional(setiap hari), pengelola(pemerintah daerah), perkiraan jumlah

pedagang(>400 pedagang), jenis bangunan(permanen)(Lampiran 8).

**Tabel 1.1 Pasar Tradisional di Kota Medan Menurut Kriteria**

Nama Pasar	Kelurahan	Tahun Mulai Beroperasi
Pusat Pasar	Pusat Pasar	1979
Pasar Inpres/Bakti	Tegal Sari Ii	
Pasar Sunggal	Sunggal	1960
Pasar Sembada	Titi Rantai	
Pasar Pendidikan	Glugur Darat I	1982
Pasar Padang Bulan	Padang Bulan	1974
Pasar Induk Lau Cih Medan	Lau Cih	2014
Pasar Petisah	Petisah Tengah	1977
Pasar Lalang	Lalang	1960
Pasar Pringgagan	Babura	

Sumber : Direktori Pasar Indonesia 2020 (2021)( <https://www.bps.go.id/pasar/app/direktori>).

Pasar Lalang merupakan salah satu dari 10 pasar dengan rata-rata jumlah pedagang yaitu 400 pedagang yang menjual berbagai komoditas. Pasar lalang termasuk klasifikasi Pasar Tradisional, yang dikelola oleh Pemerintah Daerah Kota Medan, dan memiliki jenis bangunan yang permanen. Dari 10 pasar dengan jumlah pedagang terbanyak pada tabel 1.1, Pasar Lalang adalah pasar yang tertua, mulai beroperasi pada tahun 1960.

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi omzet diantaranya yaitu modal kerja, jam kerja, pendidikan, dan gender oleh karena itu latar belakang yang telah disebutkan diatas menjadi dasar dari penelitian, untuk mengetahui berapa omzet penjualan sayuran dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi omzet penjualan sayur di Pasar Lalang, Kecamatan MedanSunggal, Kota Medan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Apakah modal pedagang berpengaruh terhadap omzet penjualan sayur di Pasar Lalang, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan?
2. Apakah jam kerja operasional berpengaruh terhadap omzet penjualan

sayur di Pasar Lalang, Kecamatan. Medan Sunggal, Kota Medan?

3. Apakah *gender* berpengaruh terhadap omzet penjualan sayur di Pasar Lalang, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan?
4. Apakah modal pedagang, jam kerja operasional dan *gender* secara simultan berpengaruh terhadap omzet penjualan sayur di Pasar Lalang, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah Modal pedagang berpengaruh terhadap Omzet penjualan sayur di Pasar Lalang, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan?
2. Untuk mengetahui Apakah waktu operasional berpengaruh terhadap Omzet penjualan sayur di Pasar Lalang, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan?
3. Untuk mengetahui apakah *gender* berpengaruh terhadap Omzet penjualan sayur di Pasar Lalang, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan?
4. Untuk mengetahui Apakah, interaksi modal pedagang, waktu operasional, dan *gender* berpengaruh terhadap Omzet penjualan sayur di Pasar Lalang, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan?

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian adalah diharapkan memberikan:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan kajian ilmu pengetahuan tentang faktor pertimbangan dalam pemilihan lokasi usaha.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pedagang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pedagang untuk mengetahui besarnya biaya kualitas yang terjadi diusahanya dan mengetahui seberapa besar pengaruh biaya kualitas terhadap omzet penjualan.

### b. Bagi Fakultas

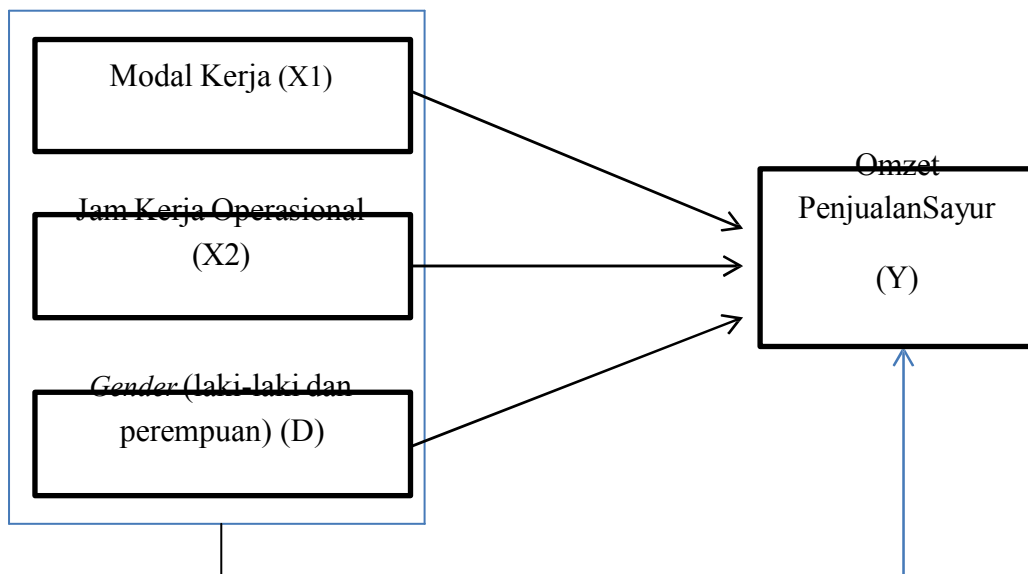
Hasil penelitian ini kiranya dapat menambah kepustakaan Fakultas Pertanian khususnya jurusan Agribisnis.

### c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan para akademisi dalam mendiskripsikan dan menganalisis aplikasi teori – teori faktor yang mempengaruhi omzet penjualan yang diperoleh, saat duduk dibangku kuliah dengan fakta yang terjadi pada Pasar Lalang Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan.

## 1.5 Kerangka Pemikira

Kerangka pemikiran merupakan gambaran pemikiran penulis terhadap penelitian. Penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi omzet penjualan sayuran di Pasar Lalang Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan fokus pada faktor faktor yang mempengaruhi omzet penjualan sayuran oleh variabel Lokasi Usaha, jam kerja operasional, modal kerja. Berikut gambaran dalam menganalisis permasalahan tersebut.



Keterangan:

—————> Pengaruh secara parsial

—————> Pengaruh secara simultan

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Pengertian Pasar

Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjualan lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plasa, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya (permendag No:70/M-DAG/PER/12/2013). Berdasarkan UU No.7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, pasar adalah lembaga ekonomi tempat bertemunya pembeli dan penjual, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk melakukan transaksi penjualan. Pasar Rakyat/Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, BUMN, dan BUMD termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli dagangan melalui tawar menawar (Direktori Pasar Tradisional dan Pusat Perbelanjaan, 2018).

Para ekonom memang cenderung melihat pasar secara abstrak sebagai *mekanisme* pertukaran barang dan penetapan harga. Sebagai arena pertukaran, pasar juga berfungsi sebagai lembaga sosial, karena pasar memiliki struktur sosial. Persaingan sangat penting dalam suatu pasar. Dua orang mungkin melakukan perdagangan, tetapi dibutuhkan tiga orang atau lebih untuk membentuk pasar, sehingga ada persaingan pada setidaknya satu dari dua belah pihak atau lebih. Dari sudut arus barang dan



jasa, ciri khas pasar yang paling menonjol adalah barang yang diperjual belikan. Dilihat dari struktur sosial dalam suatu pasar, hubungan antara pedagang satu dengan lainnya, penjual dengan pembeli, pembeli dengan pembeli dan lainnya. Membentuk suatu jaringan sosial. Jaringan tersebut merupakan hubungan sosial antara individu-individu atau kelompok. Dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi dipengaruhi oleh keterlekatan orang dalam suatu hubungan sosial. Berdasarkan cara transaksinya, pasar dibedakan menjadi pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional merupakan pasar yang bersifat tradisional di mana para penjual dan pembeli dapat mengadakan tawar menawar secara langsung. Barang-barang yang diperjual belikan adalah barang yang berupa kebutuhan pokok atau kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian, barang elektronik, jasa dan lain-lain. Pasar seperti ini masih banyak ditemukan di Indonesia, dan umumnya terletak dekat kawasan perumahan atau perkampungan untuk memudahkan pembeli untuk menuju pasar. Sisi negatif dari pasar tradisional adalah keadaannya yang cenderung kotor dan kumuh sehingga banyak orang yang segan untuk berbelanja di pasar tradisional (Ariyani, 2014).

## **2.2. Teori Omzet**

Omzet merupakan resapan dari bahasa Belanda, yang memiliki arti jumlah total penjualan dari sebuah perusahaan (organisasi, hukum) di dalam periode tertentu dan terdiri dari dua komponen, harga dan kuantitas jual. Meningkatkan omzet penjualan adalah tantangan besar bagi para pelaku usaha karena sukses atau tidaknya suatu usaha sangat ditentukan oleh seberapa banyak produk yang laku

dipasaran. Untuk itu diperlukan strategi khusus dalam pencapaiannya (Afdal, 2019). Omzet penjualan merupakan pendapatan kotor yang diperoleh seorang pengusaha. Dimana, omzet penjualan ini belum termasuk pengeluaran untuk menghasilkan sebuah produk. Jika seorang pengusaha memiliki tingkat kegiatan penjualan suatu produk barang dan jasa yang tinggi, maka akan berpengaruh terhadap pendapatan suatu usaha tersebut. Karena apabila kegiatan penjualan tinggi/banyak maka omzet penjualan yang diperoleh tinggi juga. Dan bila omzet penjualan tinggi maka tingkat pendapatan bersih yang diterima akan tinggi juga (Febriayu, 2018). Omzet penjualan adalah keseluruhan jumlah penjualan barang/jasa dalam kurun waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh (Pitaloka et al, 2023).

### **2.3 Jam Kerja Operasional**

Jumlah jam kerja adalah banyaknya jam kerja yang digunakan untuk mencari nafkah. Artinya lamanya jam kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil kerja dan pendapatan. Pada umumnya semakin lama jam kerja yang dipakai seseorang untuk bekerja maka akan semakin tinggi produktivitasnya yang pada akhirnya akan meningkatkan omzet penjualan. Alokasi waktu usaha atau jam kerja adalah total waktu usaha atau jam kerja usaha yang digunakan oleh seorang pedagang didalam berdagang (Afdal, 2018).

Menurut Wardiningsih (2021) Jam kerja operasional berpengaruh signifikan terhadap omzet, semakin besar lama jam operasional akan mempengaruhi peningkatan omzet penjualan.

## **2.4 Teori Modal**

Modal merupakan hal yang utama dalam menjalankan suatu usaha, termasuk berdagang. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang digunakan dalam proses produksi atau menghasilkan output. Modal merupakan kekayaan dapat menghasilkan keuntungan pada waktu yang akan datang (Afdal, 2018).

### **2.4.1 Modal Menurut Sumbernya**

#### **a. Permodalan sendiri/kekayaan bersih/sumber intern**

Sumber ini berasal dari para pemilik perusahaan atau dari dalam perusahaan, misalnya penjualan saham, simpanan anggota pada bentuk usaha koperasi, kekayaan sendiri ini mempunyai ciri, yaitu terikat secara permanen dalam perusahaan.

#### **b. Permodalan asing/kekayaan asing/sumber eksternal.**

Sumber ini berasal dari pihak luar perusahaan, yaitu berupa pinjaman jangka panjang atau jangka pendek. Pinjaman jangka pendek, yaitu pinjaman yang jangka waktunya maksimum satu tahun. Sedangkan pinjaman yang jangka waktunya lebih dari satu tahun, disebut kredit jangka panjang.

### **2.4.2 Modal Menurut Sifatnya**

Berdasarkan sifatnya modal dapat dibedakan menjadi modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah modal yang sifatnya tetap, tidak berpengaruh oleh proses produksi dan tidak habis digunakan dalam sekali proses produksi. Dalam penelitian ini difokuskan untuk mengukur modal lancar dimana hanya modal yang digunakan untuk proses produksi. Modal lancar adalah modal yang habis dalam satu kali proses produksi atau berubah menjadi barang jadi. Modal diukur dengan rata-rata modal perbulan dalam satuan rupiah.

### **2.4.3 Modal Menurut Fungsi Bekerjanya**

#### **a. Modal Tetap**

Modal tetap digunakan untuk jangka panjang dan digunakan berulang-ulang. Biasanya umurnya lebih dari satu tahun. Penggunaan utama modal ini adalah untuk membeli aktiva tetap seperti bangunan, mesin, peralatan, kendaraan, serta inventaris lainnya. Modal tetap merupakan bagian terbesar komponen pembiayaan suatu usaha dan biasanya dikeluarkan pertama kali saat perusahaan didirikan.

#### **b. Modal Kerja**

Modal Kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari atau untuk membiayai operasionalnya sehari-hari. Seperti membeli bahan baku, perawatan, pemeliharaan, listrik, air, telpon dan pembayaran lainnya.

#### **c. Konsep Kuantitatif**

Modal kerja menurut konsep ini menitik beratkan pada jumlah modal kerja yang diperlukan untuk membiayai operasi rutin dalam jangka pendek. Konsep ini tidak menekankan pada kualitas dan komposisi modal kerja.

#### **d. Konsep Kualitatif**

Konsep Kualitatif ini menitik beratkan pada aspek kualitas modal kerja. Pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar (*current assets*) terhadap utang jangka pendek (*current liability*). Konsep ini bersifat kualitatif karena menunjukkan persediaan aktiva lancar yang lebih besar daripada utang lancarnya

(utang jangka pendek) yang benar-benar dapat dipergunakan untuk membiayai operasional perusahaan.

#### e. Konsep Fungsional

Konsep ini menitikberatkan manfaat dari dana yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Dana yang dimiliki perusahaan harus digunakan untuk menghasilkan laba. Tetapi tidak semua dana yang digunakan dapat menghasilkan laba pada periode bersangkutan, karena terdapat sebagian dana yang digunakan untuk memperoleh laba dimasa mendatang. Misalnya bangunan, mesin, peralatan, alat-alat kantor, dan aktiva tetap lainnya menjadi bagian dari modal kerja tahun yang berjalan adalah sebagai penyusutan aktiva tetap tersebut. Sedangkan sebagian besar aktiva lancar merupakan unsur modal kerja, dan sebagian aktiva lancar lagi bukan merupakan modal kerja (Afdal,2018).

### **2.5 Pengertian *Gender***

Gender adalah perbedaan perilaku (behavioral differences) antara pria dan wanita yang diaplikasikan secara sosial, yakni perbedaan yang diciptakan oleh manusia melalui proses sosial dan kultural yang panjang (Sugihastuti dalam Pratama, 2017). Gender merupakan suatu sifat yang melekat pada seorang pria maupun wanita yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural. Perubahan ciri dan sifat-sifat yang terjadi dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat lainnya disebut konsep gender. Wanita menurut pandangan masyarakat umum terkenal lemah, cantik, emosional dan keibuan. Adapun pria dikenal kuat, jantan, rasional dan perkasa. Perbedaan ciri-ciri dan sifat-sifat ini dapat terjadi dari waktu ke waktu, dari satu tempat ke tempat lain. Hal inilah yang dikenal dengan

konsep gender. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa gender adalah perbandingan antara pria dan wanita yang dapat didefinisikan sebagai kepribadian, tingkah laku, peran, fungsi, kedudukan, tanggung jawab bahkan kebiasaan dalam menghadapi situasi yang dibentuk, dibuat, dan disosialisasikan oleh norma, adat kebiasaan, dan kepercayaan masyarakat dalam lingkungan sosial (Pratama, 2017).

## **2.6. Penelitian Terdahulu**

Agar penelitian ini menjadi lebih terfokus pada suatu masalah penelitian dan dapat menghasilkan kebaruan penelitian, serta memetakan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka peneliti perlu melakukan studi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis dengan tema penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan studi literatur terhadap hasil penelitian terdahulu dan hasilnya dijabarkan sebagai berikut:

Penelitian Wardiningsih (2021), mengenai **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Omzet Penjualan UMKM Kuliner Partner Gofood Di Kota Solo”**. Penelitian dilaksanakan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dan memperoleh kesimpulan 1) Jam kerja operasional berpengaruh signifikan terhadap omzet penjualan, 2) Jumlah order berpengaruh signifikan terhadap omzet penjualan, (3) Biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap omzet penjualan, berarti H3 diterima dan, (4) Biaya promosi tidak berpengaruh signifikan terhadap omzet penjualan.

Penelitian Prasetiyan et al, (2022), mengenai “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Omzet Pedagang Pasar Kolombo Dimasa Pandemi Covid-19**”. Metode purposive sampling, memperoleh kesimpulan 1)Modal kerja (MK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap omzet pedagang Pasar Kolombo dimasa pandemi covid-19. Pedagang dengan jumlah modal kerja yang besar akan menentukan kemajuan suatu usaha dan tinggi rendahnya omzet, 2)Lama usaha (LU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap omzet pedagang Pasar Kolombo dimasa pandemi covid-19. Sebagian besar pembeli adalah pelanggan lama pedagang, hal ini membuktikan bahwa lamanya pedagang melakukan usaha di Pasar Kolombo maka semakin besar kesempatan untuk menjaring pelanggan, 3)Jam kerja (JK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap omzet pedagang Pasar Kolombo dimasa pandemi covid-19. Pedagang dengan omzet tinggi rata-rata jam kerja perbulan yang digunakan untuk berdagang lebih banyak dibandingkan pedagang dengan omzet yang lebih rendah 4)Digitalisasi Pasar (DP) tidak berpengaruh terhadap omzet pedagang Pasar Kolombo dimasa pandemi covid-19. Kurangnya sosialisasi terhadap pedagang maupun masyarakat tentang adanya platform pasarkolombo.id membuat pedagang enggan mendaftar platform tersebut 5)Pendidikan (PD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap omzet pedagang Pasar Kolombo dimasa pandemi covid-19. Tingkat pendidikan pedagang Pasar Kolombo sebagian besar adalah SMA dan SMK. Tingkat pendidikan ini berpengaruh terhadap penerapan kemampuan pedagang dalam upaya untuk meningkatkan omzet yaitu dengan memanfaatkan handphone untuk melakukan pengiklanan.

Penelitian Lestari dan Elwisaml, (2021), mengenai **“Strategi Pemanfaatan Media Sosial, Dan Harga Online Terhadap Peningkatan Omzet Penjualan UMKM Di Masa Pandemi Covid-19 (Masakan Rumahan Sekitar Tangerang Selatan)”**. penelitian survey, dengan pendekatan kuantitatif, memperoleh kesimpulan 1)Media Sosial berpengaruh signifikan terhadap peningkatan omzet penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penggunaan media social dalam memasarkan masakan rumahan tersebut, maka diharapkan dapat meningkatkan omzet penjualan dari pembuat dan pemasar masakan rumahan tersebut. 2)Harga online berpengaruh dan signifikan terhadap peningkatan omzet penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa harga online yang disampaikan dan diterapkan para pembuat dan pemasar masakan rumahan sesuai dengan manfaat dan produk masakan yang dihasilkan.

Penelitian Afdal (2018), mengenai **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Omset UMKM Di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”**. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan wawancara, obseravsi dan juga dokumentasi, memperoleh kesimpulan 1)Hasil uji pengaruh variabel modal terhadap Omset UMKM adalah positif. Artinya bahwa Modal berpengaruh terhadap Omset UMKM, 2)Hasil uji pengaruh Lokasi Usaha terhadap Omset UMKM adalah positif. Artinya bahwa Lokasi Usaha berpengaruh terhadap Omset UMKM di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa 3)Hasil uji pengaruh Jam Kerja terhadap Omset UMKM adalah positif.



Artinya lokasi berpengaruh terhadap Omset UMKM di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa 4) Koefisien regresi sebesar 2.161 artinya modal (X1), Lokasi Usaha (X2), dan Jam Kerja (X1) melebihi 100% maka tingkat pendapatan semakin besar. Artinya semua variabel modal, jam berdagang, dan lokasi terhadap variabel pendapatan mempunyai pengaruh signifikan

Penelitian Pitaloka et al, (2023), mengenai **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Omzet Penjualan Sayuran Di Pasar Rakyat Kecamatan Amen Kabupaten Lebong”**. Metode yang digunakan adalah metode survey, memperoleh kesimpulan 1) Rata-rata Omzet penjualan pedagang sayuran di Pasar Rakyat Kecamatan Amen Kabupaten Lebong adalah sebesar Rp. 2.587.000,-/hari. Omzet penjualan pedagang sayuran di Pasar Rakyat Kecamatan Amen Kabupaten Lebong ini tinggi disebabkan tingginya harga cabe pada saat dilakukannya penelitian. 2) Secara simultan, variabel jumlah jenis sayuran, jumlah sayuran, dan posisi lapak berpengaruh sangat nyata terhadap omzet penjualan di Pasar Rakyat Kecamatan Amen Kabupaten Lebong. Secara parsial, variabel jumlah sayuran berpengaruh sangat nyata terhadap omzet penjualan sayuran. Sedangkan jumlah jenis sayuran dan posisi lapak berpengaruh tidak nyata terhadap omzet penjualan sayuran di Pasar Rakyat Kecamatan Amen Kabupaten Lebong.

## **2.7. Hipotesis**

Hipotesis selalu mengambil bentuk kalimat pernyataan (*deklaratif*) dan menghubungkan secara umum maupun khusus-variabel yang satu dengan variabel yang lain (Sambo, 2021). Hipotesis yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga bahwa Modal Kerja berpengaruh positif dari signifikan terhadap Omzet penjualan sayur di Pasar Lalang, Kecamatan. Medan Sunggal, Kota Medan

2. Diduga bahwa Jam Kerja Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Omzet penjualan sayur di Pasar Lalang, Kecamatan. Medan Sunggal, Kota Medan.
3. Diduga bahwa Gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap Omzet penjualan sayur di Pasar Lalang, Kecamatan. Medan Sunggal, Kota Medan.
4. Diduga bahwa Modal Kerja, Jam kerja operasional, *Gender* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Omzet penjualan sayur di Pasar Lalang, Kecamatan. Medan Sunggal, Kota Medan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Lokasi Penelitian**

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Pasar Lalang Kota Medan. Berlokasi di JL. Kelambir V No.5A, Lalang, Kecamatan Medan Sunggal, Sumatera Utara. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan dimana lokasi penelitian dekat dengan lokasi peneliti dan merupakan salah satu pasar yang jumlah pedagang sayurannya cukup besar.

#### **3.2 Sumber Data**

1. Data Primer, adalah data yang diperoleh dengan melakukan wawancara kepada pedagang yang terpilih sebagai sampel didasarkan pada kuesioner yang telah disiapkan.
2. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti Kantor Dinas Pasar Kota Medan.

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Berikut adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Wawancara**

Metode pengumpulan data dengan dialog secara langsung kepada pedagang sayur tentang Modal, Jam kerja, Gender dan Omzet yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung dengan pedagang sayur dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disusun dalam pedoman wawancara (Lampiran 1).

##### **2. Observasi**

Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan panca indera. Observasi dapat dilaksanakan dengan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan pengecap. Dengan demikian dapat dikatakan observasi adalah pengamatan secara langsung.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, catatan harian dan lain-lain.

## **3.4 Populasi dan Sampel**

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian dapat pula diartikan sebagai keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Unit analisis adalah unit/satuan yang akan diteliti atau dianalisis (Sinaga, 2014). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pedagang Sayur di Pasar Lalang, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan. Dimana terdapat 50 pedagang sayur berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan sebanyak 19 pedagang laki-laki dan 31 pedagang perempuan (Lampiran 7).

### 2. Sampel

Penerimaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kriteria pedagang sayur baik perempuan maupun laki-laki yang berdagang dipasar lalang dengan sayuran yang didagangkan dapat habis terjual dalam satu hari. Jumlah sampel yang digunakan adalah semua pedagang sayuran yang memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Dari 50 populasi pedagang sayur terdapat 19 pedagang laki-laki dan 31 pedagang perempuan, dan yang memenuhi kriteria sampel dengan sayuran yang habis terjual dalam satu hari yaitu sebanyak 33 pedagang sayur dengan 12 pedagang laki-laki dan 21 pedagang perempuan.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah suatu teknik statistikal yang dipergunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel terikat berupa omzet pedagang pasar dan beberapa variabel bebas yaitu modal, jam kerja operasional dan *Gender*. Teknik pengolahan data yang digunakan yaitu menggunakan alat bantu *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* yaitu alat bantu berupa software yang dirancang untuk membantu pengolahan data secara statistik. Berikut ini adalah analisis dan pengujian yang dilakukan yaitu:

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Dalam ststistik deskriptif diantaranya terdapat nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, *median*, dan *modus*. Selain itu, data juga berbentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram. *Mean* diperoleh dari jumlah total dibagi jumlah individu. *Median* adalah suatu nilai yang membatasi 50% dari frekuensi distribusi setelah bawah.

#### **3.5.2 Uji Hpotesis**

Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis menggunakan analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk memenuhi hipotesis pengaruh modal, lokasi, dan jam kerja operasional secara parsial dan secara simultan terhadap Omzet penjualan sayur di Pasar Lalang, Kecamatan. Medan Sunggal, Kota Medan.

### **a. Uji Analisis Statistik Regresi Linier Berganda**

Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi Omzet penjualan sayur di Pasar Lalang, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan peneliti menggunakan Analisa Regresi Linear Berganda yang diaplikasikan dalam perencanaan ini, dimana:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 D \dots\dots\dots$$

Y = Omzet penjualan sayur di pasar Lalang Kota Medan (Rp)

b<sub>0</sub> = Konstanta

b<sub>1</sub> = besarnya pengaruh modal kerja terhadap pengaruh omzet penjualan sayur

b<sub>2</sub> = besarnya pengaruh jam kerja operasional terhadap pengaruh omzet penjualan sayur

b<sub>3</sub> = besarnya pengaruh *gender* terhadap pengaruh omzet penjualan sayur

X<sub>1</sub> = Modal (Rp/hari)

X<sub>2</sub> = Jam Kerja operasional (jam/hari)

D = Variabel Dummy untuk (Pria dan Wanita) dengan kriteria: 1 = untuk Wanita, dan 0 = untuk Pria

e = Variabel pengganggu

### **b. Uji Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial), dengan menganggap variabel lain bersifat konstanta. Jika nilai sig. ≤ 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai sig. > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

### **c. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk menghitung besarnya perubahan nilai variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada  $F_{hitung}$  jika nilai  $sig. \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai  $sig. > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

#### **d. Menghitung Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat secara simultan.

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefien deteminasi adalah antara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) mempunyai interval antara 0 - 1 .

### **3.6 Defenisi dan Batasan Operasional**

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman mengenai pengertian tentang istilah-istilah dalam penelitian ini maka dibuat defenisi dan batasan operasional sebagai:

#### **1. Defenisi Operasional**

- a. Omzet yaitu keseluruhan jumlah penjualan sayuran, yang dihitung

berdasarkan jumlah uang yang diperoleh (Rp/hari).

b. Gender yaitu jenis kelamin (Perempuan dan laki-laki) pelaku usaha/pedagang sayur

c. Jam Kerja yaitu keseluruhan waktu yang digunakan oleh pedagang/tenagakerja/hari pada saat penjualan.

d. Modal Kerja yaitu total modal berupa uang yang dimiliki oleh responden selama bekerja yang dihitung (Rp/hari).

## **2. Batasan Operasional**

Adapun batasan operasional dalam penelitian ini adalah sebagai:

1. Responden dalam penelitian ini merupakan pedagang sayur dipasar lalang
2. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2023
3. Kategori pedagang sayur yang menjual habis sayur dalam satu hari
4. Data yang digunakan adalah data satu hari
5. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juli 2023
6. Modal dagang yaitu biaya pembelian sayur, biaya transportasi dan biaya tambahan yang digunakan dalam satu hari
7. Jam operasional pedagang sayur mulai pukul 04.00 – 17.00 WIB.